

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sangatlah penting dalam suatu proses pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai bahan mediumnya. Dalam interaksi itu siswa yang lebih aktif, bukan guru. Keaktifan siswa tentu mencakup segala kegiatan fisik dan mental, individual ataupun kelompok. Oleh karena itu dikatakan maksimal bila terjadi antara guru dengan semua siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan bahan dan media pembelajaran, bahkan siswa dengan dirinya sendiri, namun tetap dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama yaitu hasil belajar yang optimal. Salah satu kemampuan kunci yang harus dikuasai oleh setiap individu adalah kemampuan membaca dengan pemahaman. Membaca adalah kegiatan intelektual yang melibatkan pemahaman terhadap teks yang dibaca, sehingga individu dapat mengambil informasi, menganalisis, dan mengevaluasi konten yang disajikan.

Membaca termasuk dalam suatu proses interaktif dimana seorang pembaca harus dapat memahami makna dari teks yang ia baca secara efektif. Kegiatan membaca secara efektif dilakukan agar pembaca secara fokus memahami apa yang telah dibaca dan mengetahui dengan baik mengenai isi teks tersebut, (Gilakjani, 2016). Untuk dapat memahami suatu informasi bacaan dibutuhkan suatu kemampuan yaitu membaca pemahaman,

sehingga dalam hal ini siswa sangat perlu menguasai kemampuan dalam membaca pemahaman, sebab kemampuan membaca adalah suatu hal yang utama agar mendapat suatu pengetahuan beserta informasi baru. Jika siswa sering melakukan kegiatan membaca maka mereka akan memperoleh informasi lebih banyak. Kemampuan membaca siswa perlu untuk ditingkatkan karena jika dilihat dari data *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) mengatakan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia tergolong masih rendah. Dari hasil survey yang telah dilakukan oleh *Progress International Reading Literacy Study* (PIRLS) tahun 2011 mendapatkan hasil bahwa negara Indonesia ada pada urutan 41 dari 45 negara yang terlibat dalam survei, sehingga Indonesia berada pada urutan empat dari bawah maka dapat diketahui bahwa siswa Indonesia masih tergolong dalam kategori sangat rendah dalam kemampuan membaca, (Syarifudin, 2020: 135). Tingkatan membaca dalam PIRLS terdiri dari 4 level yaitu *low*, *intermediate*, *high*, *advanced*. Jika semakin tinggi level kognitif membaca yang dimiliki siswa maka kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki akan semakin meningkat, (Faizah et al., 2016: 57). Siswa akan dengan mudah memahami dan menemukan isi bacaan jika mereka memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik pula.

Membaca pemahaman termasuk dalam sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memahami suatu bacaan maupun isi teks baik secara tersirat maupun tersurat. Tiap siswa pastinya memiliki suatu kemampuan memahami suatu bacaan yang berbeda, (Lutfiyana et al., 2019: 333). Kemampuan dalam

memahami isi bacaan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan membaca pemahaman sehingga apa yang dibaca harus memiliki makna. Siswa perlu mempunyai kemampuan membaca pemahaman karena nantinya mampu meningkatkan kemampuan membaca yang dimiliki. Namun faktanya kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki siswa masih rendah. Faktor yang menyebabkan kemampuan membaca pemahaman siswa rendah yaitu siswa belum memiliki kesadaran dalam membaca. Biasanya siswa hanya membaca tanpa mengetahui makna dalam teks yang telah baca. Proses pembelajaran yang monoton akan menyebabkan siswa tidak termotivasi dan merasa jenuh pada saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas I SDN Pakondang I mendapatkan hasil bahwa masih terdapat siswa yang belum memiliki kemampuan membaca pemahaman dengan baik dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Saat guru meminta siswa untuk membaca teks nyatanya terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca, sehingga kegiatan membaca yang dilakukan berlangsung lama dan teman-teman yang menyimak menjadi jenuh. Masalah lain juga terjadi saat siswa diminta guru untuk membaca, kemudian secara spontan siswa diberikan pertanyaan oleh guru, nyatanya beberapa siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, hal itu juga dapat disebabkan karena siswa kurang konsentrasi pada saat membaca dan secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa siswa masih kesulitan dalam memahami isi bacaan dan menentukan suatu informasi yang telah dibaca.

Hal lain terjadi juga pada saat membaca siswa kesulitan mengetahui makna dalam kata karena terkadang siswa menemukan kata baru yang artinya belum mereka ketahui, biasanya jika hal ini terjadi siswa akan bertanya kepada guru mengenai kata yang tidak diketahui artinya. Dalam pengerjaan soal yang didalamnya memuat tentang menentukan pernyataan dalam isi bacaan biasanya siswa masih kesulitan karena siswa kurang memahami bacaan dan siswa kurang teliti dalam mengerjakan. Selain itu dalam menarik kesimpulan pada bacaan siswa masih kesulitan karena biasanya siswa sedikit kebingungan dan terkadang terkecoh dengan beberapa opsi jawaban yang ada.

Kegiatan pembelajaran di SDN Pakondang I khususnya pada kelas I cenderung berpusat pada guru, guru sering sekali menggunakan model pembelajaran ceramah dalam proses pembelajaran. Sehingga akan menjadikan siswa menjadi jenuh sebab kegiatan pembelajaran yang berjalan monoton. Pada pembelajaran bahasa Indonesia guru akan meminta beberapa siswa membacakan teks bacaan dalam buku, kemudian teman lain diminta untuk menyimak. Namun faktanya biasanya siswa yang tidak menyimak teks bacaan secara baik tetapi malah asyik sendiri, bahkan ada siswa malah asyik mengobrol dengan teman sebangkunya.

Dari uraian permasalahan diatas, sehingga dibutuhkan suatu model agar dapat mengatasi masalah tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan pemahaman adalah Model Pembelajaran *CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION)*. Model pembelajaran ini

menekankan pada kerja sama antara peserta didik dalam membaca dan memahami teks, serta mendorong mereka untuk berbagi pemahaman dan pengetahuan. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia. model *CIRC* juga dikatakan sebagai model pengajaran membaca dan menulis pada jenjang sekolah dasar di kelas tinggi. Kegiatan pembelajaran menggunakan model *CIRC* dilakukan secara berkelompok dengan 4-5 orang untuk memahami suatu bacaan, (Kusumawardani et al., 2020: 143). Namun, dalam praktiknya, implementasi Model Pembelajaran *CIRC* mungkin belum banyak dilakukan di lingkungan pendidikan dasar, terutama pada tingkat Fase A di SDN Pakondang 1. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai implementasi Model Pembelajaran *CIRC* dalam meningkatkan membaca pemahaman Bahasa Indonesia Bab 3 "Awas Kuman" pada peserta didik Fase A di SDN Pakondang 1. Sehingga, model *CIRC* diyakini dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Pada kurikulum merdeka di ruang lingkup pendidikan dasar, terdapat suatu materi yang penting untuk dipelajari oleh peserta didik pada tingkat Fase A, yaitu Bab 3 "Awas Kuman". Materi ini memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar. Pemahaman yang baik terhadap materi ini akan memberikan dampak positif bagi kehidupan sehari-hari peserta didik. Bahasa Indonesia dianggap sebagai mata pelajaran yang memiliki peranan sentral dalam sistem pendidikan nasional. Bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar dalam proses belajar

mengajar di semua jenjang pendidikan. Oleh karena itu, meningkatkan kemampuan membaca dengan pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu hal yang sangat penting. Dengan mengidentifikasi potensi dan tantangan dalam implementasi model pembelajaran ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di tingkat pendidikan dasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka Peneliti bermaksud untuk menulis penelitian dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* Dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Bab 3 Awas Kuman Pada Peserta Didik Fase A Di SDN Pakondang 1 Tahun Ajaran 2023/2024”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* dalam meningkatkan membaca pemahaman Bahasa Indonesia pada peserta didik fase A di SDN Pakondang I tahun ajaran 2023/2024 ?
2. Bagaimana peningkatan membaca pemahaman Bahasa Indonesia melalui implementasi model pembelajaran *COOPERATIVE INTEGRATED*

READING AND COMPOSITION pada peserta didik fase A di SDN Pakondang I tahun ajaran 2023/2024 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* dalam meningkatkan membaca pemahaman Bahasa Indonesia pada peserta didik fase A di SDN Pakondang I tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui peningkatan membaca pemahaman Bahasa Indonesia melalui implementasi model pembelajaran *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* pada peserta didik fase A di SDN Pakondang I tahun ajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat terhadap perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menambah pemahaman terhadap model *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* yang diterapkan dalam proses

pembelajaran dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa pada siswa kelas 1 SDN Pakondang I.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan membaca pemahaman Bahasa Indonesia Bab 3 awas kuman.
- b. Bagi guru, memperluas cara pandang guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *CIRC*.
- c. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam pembelajaran khususnya dalam kurikulum merdeka melalui implementasi model pembelajaran *CIRC*.
- d. Bagi peneliti, untuk mengetahui dan menambah wawasan dalam implemmentasi model pembelajaran *CIRC* dalam meningkatkan memabaca pemahaman siswa.
- e. Bagi peneliti lain, sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti perlu untuk memberikan definisi-definisi sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC)*

Model *CIRC* juga dikatakan sebagai model pengajaran membaca dan menulis pada jenjang sekolah dasar di kelas tinggi. Kegiatan pembelajaran menggunakan model *CIRC* dilakukan secara berkelompok dengan 4-5 orang untuk memahami suatu bacaan, (Kusumawardani et al., 2020: 143).

Model Pembelajaran *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan unsur-unsur kerja sama (cooperative learning) dengan fokus pada membaca dan menulis (reading and composition). Model ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman membaca, keterampilan menulis, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Membaca Pemahaman

Menurut Razak (2007:11), membaca pemahaman adalah proses, cara, dan perbuatan memahami akan bacaan yang dibaca, dan kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik.

Membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menafsirkan, dan menginterpretasikan teks atau bahan bacaan dengan baik. Ini melibatkan lebih dari sekadar mengenali kata-kata dan kalimat; melainkan juga memahami makna, tujuan, dan pesan yang terkandung dalam teks.